

Pendampingan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Manajemen Evaluasi Program Pembelajaran di Kerinci

Zawaqi Afdal Jamil^{1*}, Nazari²

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

zawaqi.ajdosen@uinjambi.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian pendampingan guru PAUD ini didorong oleh pesatnya pertumbuhan jumlah satuan PAUD di Kabupaten Kerinci. Kondisi ini memunculkan problematika baru bagi guru PAUD yaitu dominasi guru honorer berkualifikasi pendidikan yang tidak linear dengan bidang keahliannya. Permasalahan ini berakibat pada rendahnya pengalaman mengajar yang terindikasi pada kurang mampu menentukan metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Untuk menutupi permasalahan tersebut maka kami melaksanakan pengabdian masyarakat dengan pola pendampingan. Metode pendampingan dilakukan dengan langkah-langkah: koordinasi dengan pengurus gugus, *FGD*, orientasi, *workshop*, unjuk kerja, verifikasi, dan *visiting ke sekolah*. Hasil kegiatan pengabdian pendampingan guru PAUD ini berdampak positif meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Kegiatan *visiting* kami ke sekolah juga berdampak positif menguatkan persepsi dan komitmen para guru melakukan perubahan dalam institusi. Hasil kegiatan ini menyarankan kepada Perguruan Tinggi (akademisi) agar *intens* melaksanakan kegiatan pengabdian kepada sekolah dengan mencermati isu yang dihadapi pihak sekolah. Selanjutnya disarankan kepada pihak sekolah agar aktif dan terbuka membangun hubungan dengan Perguruan Tinggi untuk mendapatkan peluang dan fasilitas penguatan kompetensi melalui kontribusi akademis secara simultan.

Kata kunci: *Pendampingan Guru, Manajemen, Evaluasi Program Pembelajaran*

ABSTRACT

This PAUD teacher mentoring service activity was driven by the rapid increase in the number of PAUD units in Kerinci Regency. This condition gives rise to a new problem for PAUD teachers, namely the dominance of honorary teachers with educational qualifications who are not linear in their field of expertise. This problem results in low teaching experience which is indicated by a lack of ability to determine methods, media and evaluation of learning. To cover this problem, we carry out community service with a mentoring pattern. The mentoring method is carried out in steps: coordination with cluster administrators, FGD, orientation, workshops, performance, verification, and visiting schools. The results of this PAUD teacher mentoring service activity have had a positive impact on increasing teacher competence and skills. Our visiting activities to schools also have a positive impact on strengthening teachers' perceptions and commitment to making changes within the institution. The results of this activity suggest that higher education institutions (academics) should intensively carry out community service activities by paying close attention to the issues faced by the school. Furthermore, it is recommended that schools actively and openly build relationships with universities to obtain opportunities and facilities to strengthen competence through simultaneous academic contributions.

Keywords: *Teacher Assistance, Management, Learning Program Evaluation*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian pendampingan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini didorong oleh pesatnya pertumbuhan jumlah satuan PAUD di Kabupaten Kerinci. Selama hampir tiga dekade sebelum tahun 2019, jumlah

satuan PAUD hanya ada satu Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina, dan selebihnya sekitar hampir 150 satuan PAUD/TK di bawah naungan swasta atau yayasan yang tersebar di 16 wilayah kecamatan di Kabupaten Kerinci. Data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kerinci,

Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten telah mendirikan sekolah Taman Kanak-Kanak selama tahun 2019 berjumlah 14 sekolah TK Negeri, tahun 2021 bertambah 4 sekolah TK Negeri, dan tahun 2023 bertambah lagi 9 sekolah TK Negeri. Sehingga pada saat ini ada 28 sekolah TK Negeri di Kabupaten Kerinci.

Pertumbuhan jumlah satuan PAUD/TK pada dasarnya menjadi program dan gerakan positif bagi Pemerintah dan atau Pemerintah Daerah (Pemda) dalam membangun dan mengembangkan sumber daya manusia sejak dini. Namun demikian, permasalahan-permasalahan yang harus dihadapi bagi Pemerintah atau pun masyarakat tidak pula bisa dihindari. Beberapa permasalahan serius yang dihadapi diantaranya: manajemen sekolah, sarana dan prasarana, pembiayaan, kompetensi pendidik (guru), dan permasalahan lainnya. Permasalahan-permasalahan ini tentu secara bertahap dan *kontinue* harus dicari jalan pemecahannya.

Permasalahan langsung yang dihadapi oleh Pemda Kerinci seiring pertambahan jumlah sekolah TK Negeri yaitu kurang tersedianya rasio jumlah guru yang akan ditugaskan pada sekolah-sekolah yang baru didirikan. Oleh karena itu, Pemda melakukan rekrutmen guru jenjang PAUD dengan pengangkatan guru honorer dan jumlahnya pun masih terbatas karena berkorelasi besarnya pembiayaan daerah. Sedangkan PAUD yang didirikan oleh masyarakat pengangkatan gurunya melalui kebijakan pihak yayasan sekolah setempat.

Problematika guru seakan tidak ada habisnya, khusus permasalahan yang dihadapi oleh guru PAUD yaitu relevansi kualifikasi pendidikannya kurang linear bahkan ada yang tidak linear sama sekali dengan bidangnya. Survei yang kami di hampir 10 satuan pendidikan jenjang PAUD ditemukan hampir 47% dari 42 guru kualifikasi pendidikan sarjananya dari non kependidikan. Bahkan, dari 53% guru yang berkualifikasi pendidikan, terdapat 62% dari jumlah tersebut yang memiliki kualifikasi pendidikan PAUD. Kondisi ini tentu kurang mendukung amanat undang-undang yang mengahruskan guru memiliki kualifikasi sesuai bidang keahliannya. Hal ini sejalan dengan amanat UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dinyatakan pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pasal 42, ayat 1).

Persoalan lain yang muncul dari kondisi jumlah guru tersebut, hampir banyak ditemukan pengalaman mengajar yang relatif masih terbatas karena kurang mampu menentukan metode, media dan evaluasi pembelajaran (Anugraheni, 2017). Pada tataran akademis, kondisi ini diasumsikan rendahnya kompetensi guru yang disebabkan oleh berbagai aspek yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Rohman, 2020). Dalam hal ini juga masih rendahnya pengalaman praktis guru pada aspek pendekatan atau metode mengajar, penyusunan bahan ajar, dan manajemen sistem evaluasi pembelajaran. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan pengabdian ini dapat mengurangi beban Pemda dalam meningkatkan sumber daya guru PAUD/TK di Kerinci. Dengan demikian, kegiatan pengabdian pendampingan pelatihan ini secara mendasar bertujuan untuk mengembangkan wawasan (Atikah et al., 2023; Hasibuan et al., 2023), meningkatkan pengetahuan guru (Rusdianto et al., 2023) dan pengalaman dalam proses pembelajaran pada aspek manajemen sistem evaluasi bagi guru PAUD/TK di Kabupaten Kerinci. Pengabdian ini perlu dilakukan dengan pola pendampingan secara terprogram dan sistematis. Atas dasar pemikiran ini, kami melakukan kegiatan pengabdian "*Pendampingan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Manajemen Evaluasi Program Pembelajaran Di Kerinci*".

METODE KEGIATAN

Ruang lingkup kegiatan pengabdian pendampingan ini yaitu manajemen evaluasi program pembelajaran PAUD/TK Kabupaten Kerinci. Manajemen evaluasi program pembelajaran yang kami maksudkan yaitu kemampuan guru PAUD/TK dalam mengelola evaluasi pembelajaran dalam sistem evaluasi. Kemampuan mengelola adalah kemampuan guru melakukan persiapan, menyediakan bahan, merumuskan instrumen evaluasi, dan implementasi evaluasi sebagai sistem. Tempat kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan objek target guru PAUD/TK Kabupaten Kerinci.

Secara operasional, langkah-langkah pelaksanaan pengabdian pendampingan, kami lakukan sebagai berikut:

1. Persiapan

Kegiatan persiapan kami lakukan dimulai dengan penyusunan perencanaan pengabdian, yaitu: koordinasi tim dengan pengurus IGTK, penentuan jadwal dan penetapan tempat

kegiatan, penyediaan bahan dan alat, pengorganisasian materi kegiatan, dan pembagian wilayah kegiatan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kami lakukan dengan tahapan:

Pertama; Koordinasi, tahapan ini kami melakukan pertemuan dengan pengurus guru PAUD/TK perwakilan kecamatan sekabupaten Kerinci. Dalam koordinasi ini, secara bersamaan tim memberikan gambaran secara umum kepada pengurus tentang tujuan, sasaran, dan target pengabdian, serta pola pelaksanaan pengabdian yang akan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan selama 1 hari kerja.

Kedua; Kegiatan *FGD*; kegiatan *FGD* agar dapat menggali data lebih baik dan mendalam (Afiyanti, 2008). dilaksanakan dengan mengundang semua guru PAUD/TK pada tempat yang ditetapkan. Kegiatan *FGD* dilaksanakan pada satu titik wilayah. Kegiatan *FGD* dilaksanakan selama satu hari kerja efektif.

Ketiga; *workshop*, kegiatan *workshop* dilaksanakan dengan pola penyampaian materi kepada seluruh guru PAUD/TK. Penyampaian materi kami lakukan dengan ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas untuk diskusi kelompok. Kegiatan *workshop* dilaksanakan selama 3 hari untuk setiap wilayah, sama dengan 6 hari kerja untuk dua wilayah.

Keempat; lokakarya, kegiatan ini kami laksanakan dengan pola unjuk kerja bagi semua guru PAUD/TK. Dalam kegiatan lokakarya guru bersama-sama dengan tim merumuskan, menyusun instrumen-instrumen evaluasi yang dibutuhkan dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini. *Output* lokakarya adalah guru mampu mengidentifikasi, merumuskan, menyusun instrumen evaluasi, dan mengimplementasikan dalam program pembelajaran anak usia dini di sekolah. Kegiatan lokakarya dilaksanakan selama 2 hari kerja untuk tiap wilayah, sama dengan 4 hari kerja.

Kelima; kegiatan praktik evaluasi di lapangan. Praktik evaluasi dimaksudkan untuk melatih kemampuan guru menghimpun data atau informasi dengan menggunakan instrumen evaluasi yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan praktik ini pada dasarnya guru melakukan uji kinerja disebut juga penilaian *performance* (Majid, 2014) merupakan kegiatan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan. Uji kinerja berupaya melihat secara ril keterampilan guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Uji

kinerja berguna untuk mendapatkan informasi kompetensi keterampilan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari kerja.

Ketujuh; kegiatan akhir kami melakukan *visiting* ke sekolah-sekolah PAUD/TK yang tersebar di Kabupaten Kerinci. Kunjungan ini kami lakukan untuk memberikan penguatan kepada pihak guru di sekolah. Kegiatan *visiting* ini sekali gus kami dapat menemukan isu-isu kePAUDan yang dihadapi pihak sekolah di lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari kerja.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian ini, kami kemukakan dalam perspektif manajemen dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, pelaksanaan pendampingan, dan kegiatan *visiting* ke lapangan (sekolah). Pada kegiatan pelaksanaan pendampingan (inti) dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu: 1) orientasi, 2) *focus group discussion*, 3) presentasi, 4) pemberian tugas, 5) unjuk kerja, dan 6) verifikasi.

1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan pendampingan kami laksanakan dengan jadwal waktu tersendiri selama 1 jam, mulai jam 08.00 sd. 08.59 WIB. Pada kegiatan pembukaan ini dilakukan secara resmi oleh panitia yang telah dibentuk sebelumnya oleh pengurus IGTK dan gugus wilayah. Susunan acara kegiatan pembukaan dimulai dengan: menyanyikan lagu Indonesia Raya, penyampaian kata sambutan dari pengurus IGTK dan gugus, penyampaian kata sambutan sekali gus penyampaian tujuan pendampingan dari kami (tim pendamping), pembacaan doa, dan penutup.



Gambar 1. Acara Pembukaan

Penyampaian tujuan program kegiatan pendampingan secara umum disampaikan oleh

pengurus dan ketua gugus saat memberikan kata sambutan. Setelah ketua gugus, tim pengabdian pendampingan menyampaikan tujuan program pendampingan secara rinci kepada peserta saat penyampaian sambutan acara pembukaan.

Pada kegiatan pembukaan ini kami menyampaikan tujuan pendampingan kepada para peserta, yaitu: 1) membangun persepsi yang kuat bagi guru PAUD/TK tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini; 2) meningkatkan kemampuan guru PAUD/TK mengelola evaluasi dan mengembangkan instrumen evaluasi dalam sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini; 3) melatih para guru PAUD/TK menggunakan instrumen evaluasi sesuai dengan aspek yang dievaluasi; 4) membangun sikap kerja sama bagi guru PAUD/TK dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran; dan 5) menguatkan komitmen guru PAUD/TK dalam organisasi gugus untuk bekerja sama menyikapi dan memecahkan persoalan yang dihadapi para guru secara individu maupun organisatoris dalam program pembelajaran.

Setelah penyampaian tujuan, tim peneliti menyampaikan pemikiran dan dasar formal pelaksanaan program pendampingan. Beberapa pemikiran dan dasar formal pelaksanaan program yang dimaksud yaitu program pendampingan dilaksanakan atas pemikiran urgensi meningkatkan kemampuan guru PAUD/TK mengembangkan instrumen evaluasi dalam sistem pembelajaran pendidikan anak usia dini sejalan perkembangan pengetahuan dan teknologi informasi. Sisi lain, program pendampingan dilaksanakan dengan realita kualifikasi sebagian guru PAUD masih berkualifikasi tingkat SLTA. Penyampaian tujuan program ini dilakukan oleh masing-masing anggota tim secara bergantian saat acara pembukaan kegiatan pendampingan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan (Inti Pendampingan)

1. Orientasi

Orientasi merupakan kegiatan awal yang kami lakukan dalam kegiatan inti pendampingan. Kegiatan orientasi kami lakukan dengan cara eksplorasi konsep manajemen evaluasi program pembelajaran yang mereka lakukan. Dalam hal kami melakukan apersepsi untuk mengetahui sejauhmana para guru memahami, mengelola,

dan menerapkan konsep evaluasi dalam pengalaman pembelajaran.

Kegiatan orientasi dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan dasar guru PAUD/TK dalam memahami, urgensi, mengelola evaluasi dalam program pembelajaran. Langkah yang kami lakukan yaitu tim menyediakan terlebih dahulu instrumen *pre tes* yang sudah disusun sebelumnya. Bentuk soal yang diajukan yaitu tes dalam bentuk esai. Selanjutnya, tim mendistribusikan instrumen tersebut pada semua peserta untuk dapat memberikan jawaban dan tanggapan dari beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam instrumen.



Gambar 2. Orientasi

Tujuan mengetahui kemampuan dasar guru ini yaitu: a) mengorganisir tingkat pemahaman guru dan urgensi evaluasi dalam program pembelajaran, b) dasar untuk menyesuaikan pola penyampaian materi pendampingan kepada peserta, dan c) sebagai bahan acuan pengelompokan para guru dalam mengerjakan tugas.

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan kegiatan diskusi kelompok yang terfokus untuk menggali informasi pada satu isu tertentu. Kegiatan *FGD* dilaksanakan sebelum tim memulai presentasi materi evaluasi dalam pelaksanaan pendampingan. Tujuan *FGD* dilakukan untuk menggali informasi secara langsung tentang pemahaman peserta terhadap konsep evaluasi dan urgensinya dalam program pembelajaran. Selain itu, informasi lain juga didapat pengakuan peserta belum pernah ada pihak lain melaksanakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru termasuk bidang kompetensi evaluasi.

Informasi lain yang kami dapatkan dari *FGD* yaitu para guru belum banyak memahami konsep dan jenis evaluasi. Realita ini para guru tersebut menyatakan kurang mampu menyusun atau mengembangkan instrumen evaluasi pendidikan anak usia dini dalam sistem evaluasi pembelajaran. Hal ini berkorelasi pada

kurangnya penerapan jenis-jenis evaluasi yang dapat digunakan guru dalam sistem evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan FGD, pengakuan sebagian guru menyatakan kurang memahami hubungan evaluasi dengan program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Informasi ini mengindikasikan bahwa guru belum menunjukkan pemahaman yang utuh tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.

3. Presentasi

Presentasi merupakan kegiatan pembahasan materi konsep evaluasi. Dalam kegiatan presentasi ini kami lakukan dalam bentuk tim teaching. Sebelumnya, kami telah menyusun bahan materi konsep evaluasi dan instrumen-instrumen yang dibutuhkan yang kami kembangkan dalam *slide power point*. Presentasi materi pada dasarnya adalah pembahasan materi konsep dasar evaluasi bertujuan untuk memberikan penguatan mehaman dasar para guru tentang konsep evaluasi dalam program pembelajaran. Penyajian ini kami lakukan dengan pendekatan andragogi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Saat presentasi, rumusan konsep dan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dibahas secara tuntas dengan banyak melibatkan peserta peserta dalam kegiatan tanya jawab.



Gambar 3. Presentasi Materi

Presentasi materi dibahas dengan mengemukakan langkah-langkah penyusunan, contoh-contoh, serta latihan pengembangan instrumen evaluasi secara rinci. Setelah itu, penggunaan instrumen evaluasi dalam program pembelajaran disajikan dengan bermain peran para peserta untuk simulasi penggunaan instrumen. Kegiatan presentasi dilaksanakan selama 120 menit dan dilanjutkan dengan pembahasan serta tanya jawab selama 60 menit. Suasana presentasi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dan eksplorasi konsep telah menunjukkan semangat dan perhatian para peserta dalam mengikuti materi. Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta secara

bergantian mengajukan pertanyaan, merespon, serta mendemonstrasikan hasil kerja.

4. Drill (Latihan)

Latihan dilaksanakan setelah presentasi materi yang disampaikan oleh tim pendamping. Tujuan latihan kami lakukan untuk mengasah kemampuan guru dalam mengembangkan instrumen evaluasi serta penggunaannya dalam program pembelajaran. Selain itu, tujuan latihan kami lakukan agar para guru memiliki pengalaman dalam menentukan langkah-langkah perumusan instrumen evaluasi pembelajaran.



Gambar 4. Latihan Kelompok

Latihan ini dilakukan dengan dua pendekatan yaitu secara individu dan berkelompok. Latihan secara individu kami lakukan agar setiap guru dapat mengidentifikasi rumusan langkah-langkah pengembangan instrumen secara mandiri. Pemikiran ini diinspirasi bahwa pada kenyataannya guru banyak memiliki waktu secara individu dalam merumuskan perencanaan pembelajaran, termasuk kegiatan merumuskan evaluasi pembelajaran. Di sisi lain, latihan secara individu dimaksudkan agar para guru terlatih secara mandiri dalam memecahkan, menentukan, dan merumuskan evaluasi yang akan dilaksanakan secara mandiri.



Gambar 5. Latihan Mandiri

Latihan mandiri kami lakukan dengan cara meminta dan memberi tugas kepada guru untuk menyelesaikan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dengan menentukan satu atau dua sub pokok bahasan yang diambil dari kompetensi inti dalam program semester yang telah disusun terlebih dahulu. Dari kompetensi

inti tersebut, guru diminta untuk memilih dan menentukan satu atau dua pokok bahasan untuk dikembangkan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Setelah guru memilih dan menentukan pokok bahasan, guru melakukan penelaahan pokok bahasan untuk dikembangkan menjadi instrumen evaluasi. Saat mengerjakan tugas, guru menunjukkan sikap serius dan sungguh-sungguh dalam penelaahan dan menentukan langkah kerja. Hal ini tampak pada saat guru mengerjakan tugas dengan cermat mengamati dan membaca program semester untuk memilih dan menentukan pokok bahasan yang akan dikembangkan. Kesungguhan ini juga ditunjukkan oleh guru dengan melakukan identifikasi dan mengorganisasikan tema dengan susunan tertulis dalam tabel kerja.

Dalam mengerjakan tugas, guru diminta melakukan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran dalam berbagai jenis instrumen. Penyusunan ini dilaksanakan dengan pendampingan oleh tim ke masing-masing guru. Namun dalam proses, guru dibebaskan untuk berdiskusi atau bertanya kepada teman sejawat dan kepada tim pendamping. Dalam proses latihan, tim pendamping memantau dan memberikan petunjuk kepada para guru yang mengalami kesulitan seperti penyusunan kalimat narasi yang operasional dan lain sebagainya. Kegiatan mengerjakan tugas dilakukan guru dalam waktu pelatihan relatif tidak cukup. Hal ini karena proses pelatihan mengerjakan tugas dilakukan dengan menggunakan media laptop untuk disusun dalam tabel kerja. Dalam hal menggunakan media laptop ditemukan sebagian besar para guru kurang terlatih menyebabkan proses pengerjaan tugas memerlukan waktu relatif lama. Oleh sebab itu, pengerjaan tugas dilanjutkan oleh guru dengan menyelesaikan tugas penyusunan instrumen evaluasi di rumahnya.

Latihan secara berkelompok pada dasarnya langkah yang dilakukan relatif sama dengan tugas individu. Para kelompok melakukan langkah-langkah penyusunan instrumen evaluasi dengan menentukan satu atau dua sub pokok bahasan yang diambil dari kompetensi inti dalam program semester yang telah disusun. Selanjutnya para guru melakukan penelaahan pokok bahasan untuk dikembangkan menjadi instrumen evaluasi. Tujuan latihan kelompok agar kemampuan para guru lebih terlatih dalam penyusunan instrumen evaluasi. Anggota kelompok dapat berdiskusi dan mendapatkan hasil kerja yang lebih valid

karena tugas dikerjakan dengan pemikiran dan analisis bersama.

5. Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan kegiatan para guru dalam melakukan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Unjuk kerja kami lakukan dengan mengamati (Syamsuddin et al., 2023) dan mengetahui kemampuan dan kecakapan setiap guru dan kelompok dalam mengembangkan instrumen evaluasi. Sebetulnya, unjuk kerja sudah dilakukan guru saat mengerjakan tugas penyusunan instrumen evaluasi secara individu dan berkelompok. Namun unjuk kerja di sini dimaksudkan lebih menekankan pada kemampuan guru untuk menampilkan hasil kerja di hadapan para guru.



Gambar 6. Presentasi Unjuk Kerja Peserta

Hasil pengembangan instrumen evaluasi yang dikerjakan oleh para guru secara individu dan kelompok dipresentasikan dihadapan para guru dan atau kelompok lain. Hasil kerja tersebut dipaparkan dengan menggunakan media proyektor sehingga para guru lain dapat menyaksikan bersama hasil kerja individu dan kelompok. Cara ini kami lakukan agar pemaparan hasil kerja yang telah disusun dapat diamati dan menjadi pengalaman baru bagi para guru lainnya. Unjuk kerja ini kami lakukan secara bergantian individu dan berkelompok menampilkan dan menjelaskan hasil kerja sehingga proses unjuk kerja menghabiskan waktu di ruang pelatihan relatif lama. Hasil kerja yang dipaparkan terlebih dahulu dijelaskan oleh individu atau kelompok pembahas dan dilanjutkan pemberian tanggapan dan masukan oleh peserta lainnya.

6. Verifikasi

Verifikasi merupakan upaya validasi hasil kerja pengembangan instrumen yang dilakukan oleh para guru secara individu dan kelompok. Istilah verifikasi yang dimaksudkan adalah bahwa hasil kerja para guru dibahas kembali oleh peserta untuk mendapatkan validitas instrumen itu sendiri. Tujuan verifikasi yaitu agar masing-masing guru PAUD memiliki

kemampuan yang kuat dalam menyusun instrumen evaluasi. Gagasan dan saran yang dikemukakan oleh berbagai guru saat pembahasan suatu instrumen evaluasi yang ditampilkan oleh tiap individu dan kelompok akan menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru lainnya dalam penyempurnaan instrumen evaluasi yang dikembangkan.

Tahapan verifikasi dilakukan dengan langkah-langkah: *pertama*; individu dan kelompok membahas menyajikan hasil kerja pengembangan instrumen evaluasi yang dikembangkan dalam presentasi *slide power point*. *Kedua*; individu dan kelompok membahas memberikan penjelasan dan langkah kerja pengembangan instrumen evaluasi. *Ketiga*; peserta diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan dan saran dengan argumen rasional atas instrumen yang dikembangkan. *Keempat*; semua peserta memberikan kesepakatan persetujuan penerimaan saran atas instrumen yang dikembangkan.

3. *Visiting*

Visiting merupakan kegiatan kunjungan kami ke sekolah-sekolah tempat tugas para guru peserta kegiatan pendampingan guru dalam sistem evaluasi pembelajaran. Tujuan kunjungan kami ke sekolah dilakukan untuk: 1) menemukan isu-isu kontekstual pada aspek manajemen dan sumber daya manusia (SDM) PAUD/TK, 2) memberikan penguatan dan mempererat hubungan kerjasama akademisi dengan praktisi PAUD/TK secara berkelanjutan, dan 3) membangun komitmen para guru di sekolah agar tetap memberdayakan organisasi gugus dalam melaksanakan program-program sekolah.

Kegiatan kunjungan ke sekolah-sekolah kami lakukan selama dua hari kerja. Teknis kunjungan ini kami lakukan dengan terlebih dahulu memberikan informasi kepada pihak-pihak sekolah.

Pembahasan

1. Aspek Akademik

Hasil aspek akademik merupakan kemampuan guru dalam merumuskan dan mengidentifikasi langkah-langkah penyusunan instrumen. Kegiatan pendampingan guru PAUD/TK dalam sistem evaluasi pembelajaran telah menunjukkan hasil relatif meningkat pada aspek akademik. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kemampuan akademik para guru saat dan setelah mengakhiri kegiatan pelatihan. Hasil pendampingan ini sejalan dengan pendampingan guru dalam lokakarya dapat

meningkatkan kompetensi guru dan memperkenalkan budaya pembelajaran positif (Syarifuddin & Adiansha, 2023).

Saat mengikuti kegiatan pelatihan, guru sudah menunjukkan minat dan perhatiannya mengikuti presentasi pelatihan yang cukup serius. Perhatian dan tanggapan hampir selalu disampaikan oleh peserta dalam mengikuti materi pelatihan. Para guru terlihat menuliskan catatan-catatan penting dari penjelasan materi yang diikuti. Setelah presentasi dilaksanakan, para guru melaksanakan latihan penyusunan instrumen. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa para guru memahami dan mampu merumuskan langkah-langkah pengembangan instrumen evaluasi ini dikuatkan laporan hasil studi yang menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman (Nurdiansyah et al., 2023). Diskusi-diskusi kecil dengan teman sejawat tampak dilakukan oleh guru dalam latihan pengembangan instrumen evaluasi.

Upaya membuktikan peningkatan kemampuan akademik para guru, pendamping menyaksikan bahwa guru mampu menyusun dan menuliskan item pengembangan tema dalam tabel kerja baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Selanjutnya, para guru menunjukkan kemampuannya dalam menjelaskan hasil latihan pengembangan instrumen evaluasi dalam presentasi atau unjuk kerja dari latihan yang dikerjakan. Hal ini menunjukkan tingginya kepercayaan diri guru karena adanya dukungan dalam pengembangan profesional mereka dan lebih termotivasi (Solechan et al., 2023). Keberanian dan percaya diri para guru ditunjukkan saat presentasi dengan memberikan argumen dan analisis langkah kerja dalam merumuskan item instrumen evaluasi.

Hasil yang dikemukakan di atas diketahui melalui instrumen observasi tim pendamping yang bersifat kualitatif. Upaya memperkuat data hasil pendampingan dibuktikan dengan hasil kerja individu dan kelompok yang dilakukan oleh para guru dan diserahkan kepada tim pendamping. Berdasarkan lembar hasil kerja para guru, dibuktikan bahwa para guru menunjukkan kemampuannya dalam menyusun instrumen evaluasi. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan guru merumuskan dan mengembangkan instrumen evaluasi. Pemilihan pokok bahasan/tema telah sesuai dengan aspek yang diukur. Pemilihan kata dan penyusunan kalimat sudah operasional, pengukapan kata dalam mendeskripsikan objek yang dinilai bersifat deskriptif dan objektif.

Selain upaya di atas, untuk menunjukkan bukti peningkatan kemampuan akademik guru dalam pengembangan instrumen evaluasi di mana guru diberikan post tes. Hasil post tes menunjukkan kemampuan guru dalam memberikan tanggapan dan jawaban relatif benar dari pertanyaan yang diajukan. Selanjutnya, para guru menyampaikan pernyataannya dapat memahami dan melakukan pengembangan instrumen evaluasi untuk dilaksanakan dalam sistem evaluasi pembelajaran.

2. Aspek Keterampilan

Hasil aspek keterampilan adalah peningkatan keterampilan para guru dalam pengembangan instrumen evaluasi. Pelatihan pendampingan guru pendidikan anak usia dini dalam sistem evaluasi pembelajaran telah meningkatkan keterampilannya dalam pengembangan instrumen evaluasi.

Peningkatan keterampilan para guru dalam pengembangan instrumen ditunjukkan kemampuannya dalam mengorganisasikan langkah kerja. Hal ini dibuktikan dengan proses pengorganisasian dimulai dari identifikasi dan penelaahan untuk menentukan pokok bahasan, penjabaran dalam tabel kerja, perumusan desain instrumen evaluasi, pengorganisasian deskripsi item instrumen, dan keterampilan dalam merumuskan kata operasional dalam mengukur aspek yang dinilai. Dengan demikian, pendampingan guru dalam pelatihan manajemen evaluasi program pembelajaran memperkuat laporan studi menyatakan kegiatan pendampingan dapat meningkatkan peningkatan wawasan dan keterampilan (Atikah et al., 2023).

3. Mendorong Komitmen Guru PAUD dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Upaya mendorong komitmen guru PAUD/TK dalam melaksanakan evaluasi dalam program pembelajaran dimaksudkan agar para guru dapat melaksanakan evaluasi berdasarkan konsep evaluasi pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini. Selain itu, komitmen dimaksudkan juga agar para guru dapat menjaga kebersamaan dalam memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah dalam menyusun, mengatur, dan mengembangkan program-program sekolah secara efektif. Oleh sebab itu, untuk mendorong komitmen para guru dilakukan pendekatan dengan cara membangun dan menguatkan persepsi (cara pandang) dan pemberdayaan gugus.

Usaha mendorong komitmen para guru di atas dilakukan dua pendekatan yaitu membangun menguatkan persepsi dan *visitting* ke sekolah. Berikut ini diuraikan deskripsi pendekatan yang dilakukan tim dalam pendampingan guru sebagai berikut:

a. Membangun dan Menguatkan Persepsi

Membangun persepsi adalah mengubah cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Sikap atau tindakan seseorang terhadap sesuatu yang diketahuinya akan dipengaruhi oleh cara pandang positifnya terhadap suatu objek. Oleh sebab itu, untuk mendorong komitmen para guru dapat melaksanakan evaluasi berdasarkan konsep dan memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah mengembangkan program sekolah perlu dibangun dan dikuatkan persepsi positif para guru. Dalam satu laporan studi dinyatakan bahwa persepsi positif berpengaruh terhadap sikap (I'tishom et al., 2020).

Upaya menguatkan persepsi guru dalam hal tersebut di atas, kami memberikan penguatan dan pemahaman materi kepada para guru tentang urgensi evaluasi dalam program pembelajaran pendidikan anak usia dini. Penguatan kami lakukan dengan cara memberikan penjelasan konsep evaluasi secara teori dan kontekstual, memberikan penjelasan hubungan evaluasi dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini, urgensi evaluasi dengan perkembangan anak usia dini, dan kegagalan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam program pembelajaran pendidikan anak usia dini.

Cara yang dilakukan di atas, merupakan upaya tim pendamping memberikan pemahaman untuk menginternalisasikan konsep-konsep evaluasi agar para guru memiliki komitmen dalam melaksanakan evaluasi secara benar dan berkelanjutan dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini agar terbangun komitmen organisasi terhadap sikap perubahan dan tindakan organisasi (Putro, 2018). Adanya pemahaman yang benar dan sempurna pada guru tentang konsep dan urgensi evaluasi dalam program pembelajaran akan mengubah cara pandang guru dan komitmen dalam melaksanakan evaluasi secara benar dan baik dalam pendidikan anak usia dini. Persepsi dukungan dari pihak luar berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen karyawan (Soekiman, 2007) dalam hubungan ini diorientasikan kepada guru sekolah.

b. *Visitting* ke Sekolah

Kunjungan tim pendamping ke sekolah merupakan upaya mendorong komitmen guru

dalam memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah untuk merumuskan dan mengembangkan program-program sekolah. Pendekatan kunjungan dilakukan untuk menunjukkan perhatian dan komitmen kami terhadap pihak sekolah yaitu para guru dan kepala sekolah termasuk pihak yayasan. Pendekatan ini pada dasarnya akan memberikan penguatan iklim sekolah yang lebih baik agar terbangun komitmen guru (Khairani et al., 2021).

Penjelasan kegiatan *visiting* sudah dikemukakan pada pola pendampingan sistem evaluasi guru PAUD/TK dalam program pembelajaran. Kegiatan kunjungan pada aspek tersebut merupakan bagian kegiatan sistem pendampingan guru dalam evaluasi. Penekanan kunjungan tersebut ditujukan untuk membangun kontrol dan tanggung jawab tim pendamping dalam sistem pendampingan. Namun demikian, kunjungan memiliki dua aspek nilai yang dapat dipetik dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, kegiatan kunjungan dalam aspek ini dimaksudkan untuk membangun komitmen para guru dalam memberdayakan organisasi gugus sebagai wadah untuk merencanakan dan mengembangkan program sekolah.

Kunjungan tim pendamping ke sekolah memiliki orientasi dalam rangka menemukan isu-isu strategis berkaitan dengan hambatan atau kendala maupun yang dihadapi sekoah serta melihat potensi yang dapat dikembangkan untuk diprogramkan. Kunjungan tim pendamping juga menunjukkan perhatian dan tanggung jawab pihak akademik dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi sekolah.

Dalam perspektif manajemen evaluasi program pembelajaran PAUD, urgensi akademisi dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dalam pola pendampingan guru sangat efektif untuk mengembangkan kompetensi dan wawasan guru. Manajemen evaluasi harus dimulai dari langkah-langkah perencanaan atau persiapan bahan-bahan dalam penyusunan instrumen evaluasi. Jenis dan metode evaluasi harus disesuaikan dengan objek evaluasi. Kesalahan memilih dan menentukan metode evaluasi terhadap objek evaluasi akan mendapatkan hasil evaluasi yang tidak valid. Untuk memberikan penguatan pemahaman ini, tentu menjadi peluang akademisi untuk melakukan kegiatan akademisnya pada aspek pengabdian.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Dalam perspektif manajemen, kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, pelaksanaan pendampingan, dan kegiatan *visiting* ke lapangan (sekolah). Pada kegiatan pelaksanaan pendampingan (inti) dilaksanakan dengan tahapan-tahapan, yaitu: 1) orientasi, 2) *focus group discussion*, 3) presentasi, 4) pemberian tugas, 5) unjuk kerja, dan 6) verifikasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pendekatan pendampingan ini berdampak positif terhadap peningkatan dan pengembangan kompetensi guru PAUD dalam manajemen evaluasi program pembelajaran. Pendampingan manajemen evaluasi dilakukan dengan langkah-langkah: orientasi, *FGD*, presentasi, pemberian tugas, unjuk kerja, dan verifikasi. Kegiatan pendampingan guru PAUD telah berdampak positif dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru. Dampak berikutnya, kegiatan *visiting* tim pendamping telah dapat membangun penguatan persepsi dan komitmen para guru pada konsep evaluasi yang dipahami. Dalam perspektif manajemen, kegiatan pengabdian dalam pola pendampingan, *workshop*, lokakarya, dan sejenisnya disusun secara terencana sehingga terprogram dan terlaksana dengan sistematis.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pendampingan, kami menyarankan kepada: 1) Perguruan Tinggi (akademisi) agar *intens* melaksanakan kegiatan pengabdian kepada sekolah dengan mencermati isu yang dihadapi pihak sekolah (guru) agar hasil pengabdiannya efektif bagi sekolah; 2) pihak sekolah agar terbuka membangun hubungan dengan Perguruan Tinggi untuk mendapatkan peluang dan fasilitas penguatan kompetensi melalui kontribusi akademis secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2008). Focus group discussion (diskusi kelompok terfokus) sebagai metode pengumpulan data penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(1), 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>
- Anugraheni, I. (2017). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Guru-Guru Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 205–212. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i2.p205-212>
- Atikah, C., Rusdiyani, I., & Nurmahdiah, N. (2023). Pelatihan Bagi Guru PAUD Tentang Administrasi Pembelajaran

- Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 196–203.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.210>
- Hasibuan, R. H., Awaliyah, R., & Nurhasanah, N. (2023). Pendampingan Komunitas Guru PAUD dalam Merancang Capaian Pembelajaran Berbasis Muatan Literasi dan STEAM. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 80–90.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v3i2.270>
- I'tishom, M. F., Martini, S., & Novandari, W. (2020). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Persepsi Harga terhadap Sikap serta Keputusan Konsumen untuk Menggunakan Go-Pay. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(4), 514–532.
<https://doi.org/10.32424/jeba.v22i4.1793>
- Khairani, E., Giatman, M., & others. (2021). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Komitmen Guru. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 52–60.
<https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.5026>
- Nurdiansyah, E., Chotimah, U., Faisal, E., & others. (2023). Pendampingan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran bagi Guru PPKn SMA di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1–8.
<https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v5i1.2161>
- Putro, P. U. W. (2018). Etika Kerja Islam, Komitmen Organisasi, Sikap pada Perubahan Organisasi terhadap Kinerja. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(2), 116–125.
<https://doi.org/10.25124/jmi.v18i2.1205>
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
<https://doi.org/https://ejournal.unma.ac.id/index.php/madinasika/article/view/481/274>
- Rusdianto, R., Wahyuni, D., & Supeno, S. (2023). Pendampingan Desain Peraga dan Perangkat Pembelajaran Inovatif bagi Guru di Gugus Sekolah Dasar Srono, Banyuwangi. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 651–657.
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2561>
- Soekiman, J. F. X. S. (2007). Pengaruh Persepsi Dukungan Organisasi Eksternal dan Internal melalui Komitmen Karyawan terhadap Keberhasilan Perusahaan Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(2), 89–98.
<https://doi.org/10.9744/jmk.9.2.pp.%2089-98>
- Solechan, S., Afif, Z. N., Sunardi, S., & Masrufa, B. (2023). Pelatihan dan pendampingan tentang strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Guru bidang profesional Di SMA Primaganda Jombang. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 135–146.
<https://doi.org/10.54437/annafah.v1i2.1269>
- Syamsuddin, A., Ruslan, & Latunra, A. I. (2023). *Penilaian Unjuk Kerja*. Institut Penelitian dan Konsultasi Global.
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91.
<https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i1.280>